

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis data penelitian diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Inquiry* sebesar 79.53 dan untuk kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata sebesar 79.23. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran *Direct Instruction* (DI) memperoleh rata-rata sebesar 75.82. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* menghasilkan kemampuan pemahaman konsep matematis lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran PBL dan DI. Serta, hasil analisis data diperoleh $p - value$ 0.005 (< 0.05), maka H_0 ditolak atau terima H_1 yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dan PBL terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini disebabkan sintaks model pembelajaran *Inquiry* dan PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Sehingga pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan PBL dapat dikatakan layak untuk digunakan guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk motivasi belajar adalah 0.000 (> 0.05), maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah penerapan

model pembelajaran. Hal ini disebabkan karena semangat peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Peserta didik jadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan bila ada dorongan dalam diri peserta didik dalam melakukan tindakan.

3. Dari hasil penelitian diperoleh terdapat interaksi antara model pembelajaran *Inquiry*, model pembelajaran PBL, dan DI dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis. Berdasarkan uji ANOVA dua jalur nilai signifikansi interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar diperoleh signifikansi sebesar 0,01 atau < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kemampuan pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh model pembelajaran dan motivasi belajar yang dilaksanakan bersama-sama. Sebab model pembelajaran dan motivasi belajar memiliki ketergantungan satu sama lain dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, berdasarkan kesimpulan diatas menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran matematika hendaknya memperhatikan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuannya dan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* ataupun PBL yang membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Memperhatikan motivasi belajar masing-masing peserta didik, karena dengan mengetahui motivasi belajar peserta didik guru dapat menentukan

model, strategi, metode, dan media yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Dalam memperhatikan motivasi belajar peserta didik diperlukan tes untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar yang dimiliki tiap peserta didik agar guru dapat menerapkan solusi yang dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada pada setiap peserta didik.
4. Jika menggunakan model pembelajaran *Inquiry* ataupun PBL hendaknya jangan sampai menimbulkan kesalahan konsep (*misconception*).